

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Latihan, bimbingan, dan pengajaran merupakan sebuah taktik dalam implementasi pendidikan (Abdillah Dalimunthe, 2016). Dapat di artikan bahwa pendidikan merupakan sebuah jalan untuk dapat membuat peserta didik mampu beradaptasi secara optimal dalam lingkungannya, sehingga dari sana dapat menciptakan perubahan dalam diri peserta didik dan berpotensi untuk bermanfaat kepada masyarakat.

Pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pesatnya perkembangan zaman yang serba teknologi sudah mempengaruhi kehidupan manusia secara tidak terduga Pengaruh ini dapat kita lihat dari bergesernya kehidupan sosial, perekonomian, serta politik yang sangat membutuhkan keseimbangan baru dari berbagai nilai, pemikiran serta strategi kehidupan yang ada. Dalam **dunia pendidikan** yang terus berubah dengan signifikan sehingga Kurikulum harus selalu berubah agar sesuai dengan perkembangan jaman, apalagi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin maju. Metode dan konteks kurikulum sebelumnya tentu dianggap sudah tidak relevan lagi dengan kondisi dan karakteristik peserta didik saat ini.

Perlunya kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Kurikulum juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan selama ini dinilai kurang berhasil menciptakan kompetensi itu. Penyebabnya, adalah tak ada kebebasan dalam belajar. Peserta didik hanya dituntut menghafal semua materi pembelajaran, serta mencatat materi dan dibatasi dengan berbagai peraturan belajar, sehingga semangat kritis dan kreatif mereka terpasung. Sementara, pendidik dibebani tumpukan tugas-tugas administrasi yang melalaikan tugas utamanya, yaitu mendidik. Padahal esensi jati diri adalah pengembangan kreativitas dan ekspresi pribadi manusia (Herly Janet Lesilolo, 2015:11-15).

Observasi awal peneliti kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 6 Kota Ternate masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan Penerapan kurikulum merdeka. Salah satunya dalam mata pelajaran PPKn.

Oleh karena itu guru harus lebih mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sangat berbeda. kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 tentunya banyak menemukan ragam tanggapan dari beberapa pihak guru, siswa, maupun orang tua. Dari beberapa pihak yang terkait ada beberapa yang mendukung dan ada banyak juga yang mengeluh dengan adanya perubahan kurikulum merdeka yang telah di terapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui masalah dasar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar masih banyak guru dan siswa yang merasa bingung dengan penerapan kurikulum merdeka, sehingga pembelajaran masih terkesan menghafal dan mencatat materi.
2. Masih terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh guru SMA Negeri 6 Kota Ternate dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 6 Kota Ternate?
2. Apa saja kendala dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 6 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian ini diharapkan mampu untuk:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 6 Kota Ternate.
2. Mengetahui kendala dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa teori dan konsep baru dalam bidang pendidikan mengenai penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn.
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 6 Kota Ternate.
- c. Hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain di sekolah yang sama atau di sekolah yang berbeda mengenai penerapan kurikulum merdeka dan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam disiplin ilmu Pendidikan Pancasila dan memperbanyak pengetahuan serta memberikan saran terutama dalam penerapan kurikulum merdeka agar dapat dijalankan selaras dengan apa yang diinginkan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum merdeka belajar yang belum lama di terapkan di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

a. Peneliti

Menjadi saran untuk peneliti dan menambah pengetahuan soal kurikulum merdeka untuk mendidik peserta didik di masa depan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses belajar dapat berjalan maksimal.

b. Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan kurikulum merdeka terkait pembelajaran di sekolah, sehingga dalam menerapkan proses pembelajaran, guru lebih aktif dan produktif didalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.

c. Masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan bisa memberi wawasan serta menambah pengetahuan seputar dunia pendidikan kepada masyarakat umum sesuai keadaan saat ini.